

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan laba rugi menjadi salah satu komponen laporan keuangan yang paling penting karena terdapat informasi laba yang dapat dijadikan perhatian penting untuk menentukan prestasi dan kinerja dalam manajemen perusahaan. Adanya informasi laba juga dapat digunakan oleh penanam modal atau pihak lain yang berkaitan sebagai indikator pemakaian dana dalam tingkat pengembalian untuk mencapai kemakmuran (Ghazali dan Chariri, 2007).

Menurut Dinni dan Sudantoko (2012) bahwa informasi laba dapat menjadi target rekayasa menaikkan dan menurunkan laba yang diraih oleh perusahaan sesuai dengan apa yang diinginkan perusahaan, yaitu manajemen laba. Dalam penelitian Rahmawati (2013) menjelaskan bahwa manajemen laba itu sendiri merupakan dampak dari masalah keagenan yang disebabkan oleh ketidakselarasan kepentingan antara pemilik (prinsipal) dengan manajemen perusahaan (agen). Manajer dan agen yang tugasnya untuk kepentingan perusahaan dan kebebasan dalam melakukan manajemen perusahaan. Semakin besar perusahaan meraih laba, maka semakin besar juga agen meraih keuntungan. Sementara pemegang saham hanya melakukan monitoring dan pengawasan kemajuan suatu perusahaan yang dikelola oleh manajemen (Sutedi, 2011).

Tindakan manajemen ini banyak menimbulkan kasus dalam pelaporan akuntansi. Contoh kasus yang terjadi dalam praktik manajemen labadan dijelaskan

diantaranya dilakukan oleh perusahaan produksi farmasi yaitu PT. Indofarma, Tbk. Perusahaan PT. Indofarma, Tbk melakukan praktik manajemen laba dengan menyajikan laba bersih secara *overstated* sebagai akibat dari penilaian persediaan barang dalam proses dengan jumlah yang selisih lebih tinggi, sehingga harga pokok penjualan tahun tersebut menjadi *understated*. Dalam penelitian Amelia dan Hernawati (2016) menjelaskan kasus lainnya terjadi pada tahun 2009 yaitu PT. Waskita Karya yang merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dibidang jasa konstruksi dan diduga melakukan kelebihan pencatatan pada laporan keuangan tahun 2004–2008 dengan masukan proyeksi multitalun kedepan sebagai pendapatan dan melaporkan kepada investor bahwa perusahaan tersebut memperoleh keuntungan padahal mengalami kerugian. Dari kasus tersebut, dapat menyimpulkan bahwa manajemen laba dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan dan pihak-pihak yang terkait karena dapat menunjukkan keadaan perusahaan dengan tidak sebenarnya.

Manipulasi laba atau yang disebut dengan manajemen laba itu sendiri terdiri dari dua metode, yaitu manajemen laba berbasis akrual dan manajemen laba riil. Manajemen laba akrual merupakan manajemen laba dengan menggunakan kebijakan yang sudah ditetapkan akuntansi. Sedangkan manajemen laba riil menggunakan aktivitas-aktivitas riil untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan metode kas karena terjadinya pergeseran dari manajemen laba akrual menjadi manajemen laba riil. Hal ini telah dibuktikan dari penelitian yang menyatakan bahwa faktanya sebanyak 80% dari peserta penelitian melaporkan bahwa manajemen akan

menurunkan biaya penelitian, biaya promosi, biaya pengembangan serta biaya pemeliharaan agar dapat memenuhi target laba perusahaan (Graham, Harvey, and Rajgopal, 2005).

Menurut Jao and Pagalung (2011) yang menjelaskan bahwa pentingnya prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga dapat menghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan. Trueman dan Titman (1988) menjelaskan bahwa GCG merupakan rangkaian sistem yang digunakan untuk membatasi adanya asimetri informasi yang menimbulkan manajemen laba perusahaan. Penerapan GCG ini dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan dan meminimalisir proses manajemen laba.

GCG yang diterapkan dalam perusahaan memerlukan beberapa alat yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam menentukan tercapai atau tidak sistem GCG dalam perusahaan. Salah satu alat ukur dapat berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu struktur kepemilikan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Halim dan Saptantinah & Astuti (2005) dengan menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Struktur kepemilikan dibagi menjadi dua, yaitu struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional.

Menurut Wiryadi dan Sebrina (2012) kepemilikan manajerial menjadi salah satu mekanisme pengendalian yang dapat dilakukan oleh pemegang saham, maka keinginan manajer untuk memperbanyak keuntungan sendiri maka kegiatan manajemen laba akan berkurang. Hal ini menyebabkan semakin tinggi

kepemilikan manajerial maka manajemen laba yang dilakukan berkurang karena ikut serta dalam menanggung setiap keputusan yang akan diambil oleh manajemen.

Menurut Boediono (2005) menjelaskan kepemilikan institusional yang disebut dengan investor institusional dapat menggunakan informasi pada periode sekarang dalam memprediksi laba yang akan datang. Hal ini disebabkan karena investor institusional mempunyai kemampuan efektif untuk melakukan pengendalian pada pihak manajemen dengan melakukan pengawasan. Banyaknya saham yang dimiliki pemilik institusi dapat berpengaruh terhadap proses penyusunan laporan yang akan berdampak pada keterikatan manajer dalam melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwito (2005), profitabilitas juga mempengaruhi manajemen laba dengan hubungan yang signifikan. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam satu periodedan hal ini menjadi indikator perusahaan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, keterkaitan antara profitabilitas dan manajemen ketika perusahaan melakukan manajemen laba akibat laba yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu. Hal ini dilakukan agar manajemen dapat mempertahankan investor.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba riil?

2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba riil?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap manajemen laba riil.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pembahasan untuk mengembangkan wawasan dan pola pikir peneliti mengenai praktik manajemen laba dan pengaruhnya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional serta profitabilitas terhadap manajemen laba riil.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam perluasan teori mengenai praktik manajemen laba riil.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan masukan serta informasi dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan yang diinformasikan untuk membantu investor untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi perusahaan agar lebih efektif dalam pengelolaan perusahaan dan mengurangi praktik manajemen laba riil.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya terutama dalam mengkaji topik-topik yang berhubungan dengan praktik manajemen laba dan melalui penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan pengetahuan yang ada.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Larinka, dkk (2016) yang melakukan penelitian pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (studi kasus pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2015). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Populasi pada penelitian ini pada perusahaan sektor *property, real estate* dan *construction building* terdaftar di BEI periode 2015-2017.
2. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan struktur kepemilikan dan profitabilitas.
3. Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba riil.